BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Obyek

1. Profil SMK Negeri 1 Sidoarjo

SMK Negeri 1 Sidoarjo ini adalah salah satu SMK yang ada di Kabupaten Sidoarjo dan merupakan Sekolah Kejuruan pertama yang berada di Kabupaten Sidoarjo, ikut berperan aktif dalam menyiapkan sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang tangguh, mampu bersaing, memiliki kompetensi, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu menghasilkan produk unggul. Akan tetapi pada kenyataannya sarana dan prasarana praktek di SMK Negeri 1 Sidoarjo jauh dari mencukupi, sehingga sangat sulit rasanya SMK Negeri 1 Sidoarjo dapat mewujudkan misinya yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagaimana yang diuraikan diatas.

Sejak awal berdirinya pada tahun 1975, sekolah ini dirancang sebagai sekolah induk, dimana pembelajaran teori dilaksanakan di sekolah induk, dan pembelajaran praktek dilaksanakan di Balai Latihan Pendidikan Teknik (BLPT) Surabaya, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa masalah antara lain : Lokasi tempat praktek yang cukup jauh, dan untuk menuju tempat praktek memakan waktu relatif cukup lama, menimbulkan permasalahan tersendiri bagi siswa pada saat melaksanakan praktik; antara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain : faktor keselamatan siswa dalam perjalanan yang cukup rawan, keterlambatan siswa sampai di tempat praktek (BLPT Surabaya), munculnya biaya tambahan di luar biaya sekolah berupa biaya transportasi yang dirasa cukup memberatkan oleh orang tua/ wali murid. Adanya pengembangan program studi, mengakibatkan tidak seluruh program studi yang ada di SMK Negeri 1 Sidoarjo dapat melaksanakan praktek di BLPT Surabaya.

Melihat permasalahan tersebut, maka pada awal Tahun Ajaran 1996/1997 SMK Negeri 1 Sidoarjo memulai melaksanakan praktik sendiri di SMK Negeri 1 Sidoarjo ,serta melakukan kerja sama dengan SMK Negeri 3 Buduran (dahulu STM Negeri Perkapalan) untuk beberapa program keahlian yang peralatannya belum ada di SMK Negeri 1 Sidoarjo.

Dengan menyadari adanya kekurangan seperti tersebut diatas, maka mulai awal tahun 1997, SMK Negeri 1 Sidoarjo memulai menyiapkan diri untuk menjadi sekolah mandiri, dengan melaksanakan praktek dasar di sekolah sendiri. Sarana/Prasarana praktek dasar yang ada saat ini diusahakan dengan melalui beberapa cara, yaitu :

a. Mengubah beberapa ruang teori, ruang genset, gudang, dan tempat parkir sepeda siswa menjadi bengkel praktek.
b. Memfungsikan kembali beberapa peralatan praktek ex Sekolah Teknik Negeri (ST Negeri) yang masih layak pakai (peralatan ini berasal dari ST Negeri Waru, Sidoarjo dan ST Negeri Probolinggo).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengadakan peralatan baru dengan bantuan dana dari siswa baru, melalui sumbangan Komite Sekolah.
d. Mendapatkan sumbangan peralatan dari dunia usaha/dunia industri.

Dari usaha tersebut, saat ini telah dapat diadakan beberapa bengkel praktek dasar namun dengan kondisi yang masih kurang memadai.

SMK Negeri 1 Sidoarjo didirikan pada tahun 1975 yang pada awalnya berasal dari STM Sidoarjo (Swasta), yang berlokasi di Jalan Jenggolo No. 1 Sidoarjo dengan membuka 2 jurusan yaitu Teknik Mesin Produksi dan Bangunan Gedung.

Kemudian Pada tahun 2000 menjadi SMK negeri 1 Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Monginsidi tepatnya di Desa Sidoklumpuk Kecamatan Sidoarjo. Seiring dengan tuntutan dunia usaha / industri dan juga kurikulum yang ada maka pada awal tahun 1999 menambahkan 5 Program Keahlian lagi sehingga menjadi 7 program keahlian.

Ketujuh program keahlian tersebut, yaitu :

1) Teknik Konstruksi Bangunan (TKB)
2) Teknik Gambar Bangunan (TGB)
3) Teknik Pemanfaatan Tenaga Listrik (TPFL)
4) Teknik Audio Video (TAV)
5) Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU)
6) Teknik Pemesinan (TPM)
7) Teknik Mekanik Otomotif (TMO)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu SMK Negeri 1 Sidoarjo mengajukan proposal permohonan bantuan Peningkatan Pelaksanaan Maintenance & Repair (MR) dan Pengadaan Peralatan Praktek melalui Program Subsidi Layanan Dasar (Schoolgrant - SMK). Diharapkan dengan adanya pembenahan ke dalam khususnya Perbaikan dan Perawatan peralatan praktik serta penambahan peralatan praktik, maka SMK Negeri 1 Sidoarjo nantinya mampu melaksanakan Program Pendidikan yang telah direncanakan sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan Nasional tentang Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (life skill education) melalui pendekatan berbasis luas (Broad Base Education)

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Sidoarjo

Adapun Visi dan Misi dari SMKN 1 Sidoarjo adalah sebagai berikut :

a. Visi SMK Negeri 1 Sidoarjo adalah : " Prima dalam Pelayanan, Unggul dalam Prestasi, Terampil dalam Karya"

b. Misi SMK Negeri 1 Sidoarjo

Misi SMK Negeri 1 Sidoarjo dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Menumbuhkan dan meningkatkan, pengamalan ajaran agama dan norma – norma yang berlaku dalam rangka pembentukan kepribadian yang bertanggungjawab dan mandiri.

b. Menumbuhkan dan meningkatkan semangat kerja sehingga dapat meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Pelatihan melalui Peningkatan Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Lingkungan Sekolah yang Kondusif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanakan model pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dengan memberikan pelayanan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

d. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenal potensi d irinya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

e. Menumbuhkan buduaya bersih dan rasa memiliki sehingga dapat menumbuhkan kesadaran pentingnya kebersamaan dan keserasian

3. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum merupakan salah satu perangkat yang harus dimiliki institusi pendidikan dalam melaksanakan tugas mengantarkan anak bangsa menuju kehidupan yang lebih baik, mandiri, terampil, dan berakhlak mulia. Kurikulum di SMKN 1 Sidoarjo difungsikan sebagai kerangka acuan bagi semua *stakeholders* dalam menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan, serta melakukan evaluasi madrasah baik dalam kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler dan bertujuan memastikan semua warga madrasah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masingmasing dalam rangka mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah.

Perubahan-perubahan kebijakan di bidang pendidikan yang dilakukan di SMKN 1 Sidoarjo bertujuan menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman. Seiring perkembangan pendidikan, kegiatan pembelajaran di SMKN 1 Sidoarjo saat ini menerapkan Kurikulum 2013, dalam aplikasi Kurikulum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 ini siswa dituntut untuk aktif pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

4. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik di SMKN 1 Sidoarjo terdiri dari 105 guru dengan latar belakang akademik mayoritas S1. Selain itu juga terdapat dua orang Guru Pendamping Khusus (GPK) yang bertugas mendampingi siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran sehari-hari.

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	9	9	-	-	18
2	S1	66	15	1	1	83
3	D4	-	-	-	-	-
4	D3/Sarmud	2	-	1	1	4
5	D2					
6	D1					
7	≤ SMA Sederajat					
	Jumlah	77	24	2	2	105

Tabel 1

5. Keadaan Ruang

Lingkungan fisik tidak dapat dilepaskan dari segala aktivitas yang berlangsung di sekolah karena menjadi tempat bagi interaksi antara berbagai elemen sekolah. Bangunan di SMKN 1 Sidoarjo terdiri dari beberapa gedung dan menempati lahan yang cukup luas. Halaman kosong di samping dan belakang dimanfaatkan menjadi ruang parkir, sedangkan lapangan yang berada di tengah sekolah dimanfaatkan sebagai tempat pelaksanaan upacara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bendera setiap hari Senin. Upacara bendera hari Senin diikuti oleh seluruh elemen sekolah, baik siswa, guru, maupun staf sekolah.

Upacara bendera yang dilaksanakan di lapangan sekolah dimanfaatkan sebagai salah satu sarana memberi nasehat kepada siswa, misalnya mengenai urgensi belajar dan tanggung jawab. Jika salah satu siswa sekolah mengikuti kejuaraan dan menang, pada akhir upacara pihak sekolah akan mengumumkan dan memberi penghargaan terhadap siswa tersebut di depan teman-temannya. Hal ini bermaksud untuk memacu siswa lain dalam berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.

Bangunan SMKN 1 Sidoarjo terdiri dari beberapa bangunan kecil satu lantai yang disatukan lorong *outdoor*. Ruang kosong yang cukup luas menyebabkan sirkulasi udara yang baik di sekolah namun saat istirahat siswa terkonsentrasi di dalam kelas, di depan kelas, masjid serta kantin. Kantin seringkali menjadi tempat *nongkrong* siswa saat pelajaran kosong atau setelah pelajaran olahraga selesai.

Ruang kelas di SMKN 1 Sidoarjo sama seperti ruang kelas di sekolah formal di Indonesia pada umumnya. Papan tulis dan meja guru di depan, lambang negara, foto presiden dan wakil presiden, majalah dinding mini, beberapa alat kebersihan kelas serta meja dan kursi kayu sejumlah siswa kelas tersebut. Siswa awas duduk di meja-kursi kecil yang digunakan untuk satu orang dengan maksud mengurangi kemungkinan mengobrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah berupa sarana dan prasarana dapat memberikan gambaran mengenai keadaan lingkungan fisik dan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah sehingga menjadi penting untuk diketahui. SMKN 1 Sidoarjo memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung perluasan wawasan siswa, yaitu koran dinding, perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika ruang computer dan ruang praktek kejuruan.. Koran dinding diperbarui tiap hari. Koleksi perpustakaan berupa buku-buku paket mata pelajaran kelas X-XII baik berupa buku. Perpustakaan juga memiliki buku bacaan misalnya, novel, buku ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemudian adapula buku refrensi misalnya kamus, ensiklopedia, jurnal, majalah, surat kabar danlainnya.

Masjid terletak di antara ruang pertemuan dan kelas dan dipergunakan seluruh warga sekolah untuk beribadat sesuai tuntunan agama Islam. Dua buah kantin yang menjual mie, roti, dan panganan ringan terdapat di sayap kanan dan sayap kiri bagian belakang sekolah SMKN 1 Sidoarjo belum memiliki *ramp* standar untuk mempermudah akses siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Siswa harus menaiki undakan yang cukup tinggi saat memasuki kelas. Untuk mempermudah akses siswa berkebutuhan khusus terhadap fasilitas sekolah, sekolah merencanakan membangun tangga bidang miring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sekolah juga berencana memasang ubin khusus yang berfungsi sebagai petunjuk arah bagi tuna netra. Pemasangan ubin ini merupakan hasil kerja sama sekolah dengan sebuah LSM dari Jerman.

Untuk mempermudah pembelajaran anak berkebutuhan khusus sekolah membangun ruang sumber belajar yang didalamnya terdapat fasilitas ketika siswa berkebutuhan khusus mengalami kejenuhan disitu terdapat alat music, alat lukis, komputer danlainnya.

B. Penyajian Data

1. Model Pendidikan Inklusif

Melalui wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Sidoarjo Bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM mengenai model pendidikan inklusif di SMKN 1 Sidoarjo adalah :

> "Iya benar, karena kami telah menempatkan anak berkebutuhan khusus di sini, ini berlangsung masi baru mas, baru berjalan dua tahun." Sekolah inklusif beda dengan sekolah luar biasa yang khusus untuk difabel. Disini malah semua siswa dianggap sama. Yang namanya inklusif itu sama, bukan khusus untuk difabel." [72]

[72]Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19 November jam 09.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu Bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM menambahkan yang melatarbelakangi penerapan model pendidikan inklusif di SMKN 1 Sidoarjo yakni:

> " Sudah ada sekolah tinggi yang mau menerima anak berkebutuhan khusus, kita berusaha menjadi jembatan untuk mereka. Disisi lain kami juga menyadari bahwasannya SLB di daerah sidoarjo sangat minim, jadi kasihan mereka yang harus menempuh jauh untuk dapat pendidikan. Kami juga mendapat laporan bahwasannya mereka juga ingin memiliki keterampilan, kebetulan basic dari sekolah kami sekolah kejuruan jadi mungkin mereka setelah lulus sekolah dapat mandiri, dan tidak ada sekolah kejuruan di Sidoarjo yang menerapkan pendidikan inklusif. Namun kami menerima di jurusan yang resikonya sedikit seperti jurusan gambar bangunan, audio video. Dalam enambulan sekali siswa berkebutuhan khusus di bawa kerumah sakit untuk diperiksa perkembangan mereka"[73]

[73] Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19November jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.1.1 Anak Tunadaksa

Gambar di atas diambil oleh peneliti di kelas inklusif di SMKN 1 Sidoarjo, gambar tersebut menunjukkan bahwasannya memang di SMKN 1 Sidoarjo menerapkan model pendidikan inklusif dengan memasukkan anak berkebutuhan khusus kedalam satu kelas dengan anak reguler di sekolah tersebut.

Istilah terbaru yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program sekolah regular adalah inklusif. SMKN 1 Sidoarjo menerapkan pendidikan inklusif dengan menempatkan mereka yang berkebutuhan khusus didalamnya (menjadisatu).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan inklusif di SMK Negeri 1 Sidoarjo penempatan anak berkebutuhan khusus di kelas, Kepala Sekolah Bpk. Drs. H. Heru Mursanyoto,MM mengatakan:

> "Kami menempatkan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas dengan anak-anak yang normal namun ketika mereka merasa jenuh kita pindahkan ke ruang sumber belajar. Dalam kelas kami juga menempatkan guru pembimbing khusus."[74]

Hail ini ditegaskan dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Drs. Didik Sugiharto mengatakan:

> "Kami menempatkan anak berkebutuhan khusus dalam satu kelas reguler maksudnya satu kelas dengan anak yang bisa dibilang normal. Dan disetiap kelasnya ada guru pendamping untuk anak berkebutuhan khusus tersebut yang berperan sebagai konsultan anak berkebutuhan khusus dan guru matapelajaran." [75]

Peneliti kemudian juga menanyakan terhadap guru Pembimbing Khusus (GPK) Ibu Arifah, Spd. Mengatakan:

---

[74] Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19November jam 10.30

[75] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Rabu, 26 November jam 09. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Di sini model yang diggunakan ialah model penempatan siswa berkebutuhan khusus di kelas umum bersamaan dengan siswa normal, ada pull out mas, artinya ketika anak yang berkebutuhan khusus mulai jenuh mereka ditarik keluar diajak ke ruangan khusus, di sana kita beri hiburan, seperti huada ya mas ia kan termasuk anak autis, ia ketika mengikuti pelajaran sejarah atau bahasa indonesia ia sering kali merasa jenuh, kemudian kami ajak ke ruangan khusus di sana kita ajak buat karya seni biyasanya, nanti saya tunjukkan.setelah ia merasa dapat mengikuti pelajaran kembali, kita ajak masuk ke kelas lagi.

Untuk tahun ajaran baru besok, rencana yang dilakukan sekolahakan menerima siswa berkebutuhan khusus yang mana jika anak itu mampu mengikuti pembelajaran sama dengan anak yang normal maka kami akan tempatkan satu kelas dengan anak normal, namun ketika tidak mampu ia akan ditempatkan satu kelas dengan siswa berkebutuhan khusus yang memiliki masalah yang sama karena tidak bisa mengikuti pebelajaran yang sama dengan siswa normal, namun tetap ada di sekolah ini mas hanya saja dikelas yang berbeda dengan anak-anak normal."[76]

[76] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Rabu, 26 November jam 10:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penerapan pembelajaran di kelas, SMKN 1 Sidoarjo menerapkan model kelas reguler dengan pullout yaitu anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus. Ada penempatan guru pembimbing khusus disetiap kelasnya.

Dalam menjalankan pendidikan inklusif perlu diperhatikan beberapa komponen yakni:

a. Kurikulum

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan inklusif, dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bapak Drs. Didik Sugiharto mengenai kurikulum yang diterapkan di SMKN 1 Sidoarjo:

> "Kami memakai kurikulum dari pemerintah, sekarang ini kurikulum 13, namun kita juga menyesuaikan kondisi siswa kami dan lingkungan kami".[77]

Karena dalam pendidikan inklusif terdapat peserta didik berkebutuhan khusus, dalam penerapannya apakah SMKN 1 Sidoarjo memiliki kurikulum tersendiri untuk anak berkebutuhan khusus? bapak Drs. Didik Sugiharto menjawab:

[77] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Rabu, 26 November jam 09. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Untuk saat ini siswa berkebutuhan khusus juga mengikuti kurikulum sama dengan siswa reguler, namun dalam aplikasinya berbeda, misalnya dalam segi alokasi waktu ini fleksibel untuk anak berkebutuhan khusus, kemudian materi, bobot dari materi siswa berkebutuhan khusus tidak harus sama dengan siswa reguler"[78]

Penggunaan kurikulum yang sama antara anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler di SMKN 1 Sidoarjo sehingga dalam evaluasinya disamakan dengan peserta didik reguler, seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. Didik Sugiharto:

"sama dengan siswa normal, Ulangan Harian UTS dan UAS. O iya mas ada penilaian lagi ketika siswa ABK di ruang sumber belajar, dilakukan oleh guru pembimbing khusus melihat perkembangan anak ABK tersebut. Kemudian selama enam bulan sekali siswa berkebutuhan khusus kita bawa ke rumah sakit untuk dilihat perkembangannya berkala, biasannya seminggu sebelum ulangan akhir semester" [79]

[78] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Senin , 5 Januari jam 09. 00
[79] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Rabu, 26 November jam 09. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

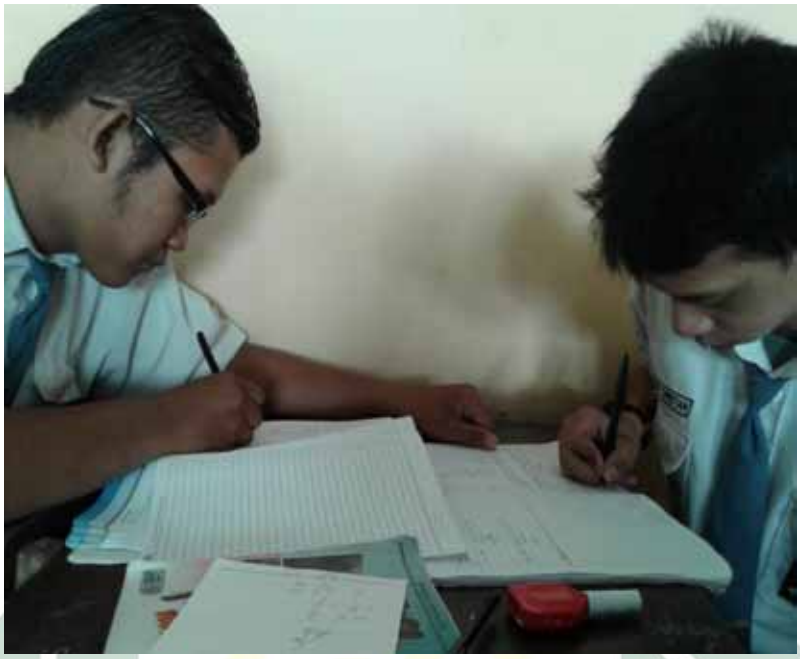

Gambar a.1. Anak Slow learner (lambat belajar)

Dalam pendidikan inklusif kurikulum yang digunakan di SMKN 1 Sidoarjo meng gunakan kurikulum 2013 dan untuk anak berkebutuhan khusus masuk didalamnya namun dalam aplikasinya sedikit berbeda dengan mempertimbangkan alokasi waktu dan bobot materi yang disampaikan.

b. Guru

Guru memiliki peran penting dalam pendidikan inklusif, bagaimana guru mampu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Berikut ungkapan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Bpk. Fatihuddin,Spd.I Menuturkan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Secara umum kami memperlakukan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal, namun tidak selamanya juga, kadang siswa berkebutuhan khusus telat dalam memahami, seperti angga siswa slow learner, setelah saya menjelaskan materi secara umum dikelas, kemudian saya menjelaskan ke angga secara sendiri dengan metode dan media yang berbeda, sehingga dia paham mas

"[80]

Ibu Arifah selaku Guru Pembimbing Khusus mengatakan:

"Banyak guru yang telah memahami bahwasannya yang mereka ajar bukan hanya siswa normal, melainkan ada siswa berkebutuhan khusus, biasanya setelah mereka mengajar siswa normal secara individu guru memberi pemahaman tersendiri terhadap siswa berkebutuhan khusus, biasanya kami ikut membantu. Namun ada juga guru yang selalu memperlakukan siswa berkebutuhan khusus sama dengan siswa normal. Sebenarnya banyak hal yang diperlukan dalam melangsungkan inklusi ini, guru-guru harus memahami sekolah inklusif itu apa,

[80] Wawancara dengan bapak Fatihuddin,Spd.I pada hari kamis, 8 Januari jam 09. 00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan jenis ABK yang ada dan untuk Kepsek mengenai manajemen inklusi itu bagaimana, harusnya ada pengetahuan tentang itu. Saya baru 8 bulan disini hanya meneruskan program yang telah ada, saya tidak mengerti banyak, hanya dua kali penataran tentang inklusi, jadi masih meraba-raba, mencari ilmunya sambil berjalan. Pengawas sekolah juga nampakya kurang paham masalah inklusi. Sebenarnya perlu penataran satu paket; guru, kepala sekolah, pengawas, dan kasi penataran bersama-sama"[81]

Dalam pembelajaran di kelas bapak Fatihuddin selaku guru matapelajaran pendidikan agama Islam mengatakan:

"Setelah menjadi Sekolah Inklusif, kami jadi harus belajar banyak bagaimana menangani anak yang autis.Insyallah setahun yang lalu kalau ga salah semua guru di sini dapat pelatihan tentang pendidikan inklusif. Terkadang ia mas, ketika saya mengalami kesulitan saya komunikasikan dengan guru GPK,sebenarnya kami juga perlu pelatihan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus, pelatihan memang suda kami dapat namun hanya

[81] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Rabu, 26 November jam 10:45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekali dan itu tidak cukup, pelatihan itupun bukan sebelum penerapan pendidikan inklusif melainkan bersamaan dengan penerapannya“ [82]

Ibu Arifah selaku GPK menuturkan:

“ Di sekolah ini jumlah GPK hanya ada dua orang, sehingga kami secara bergiliran keliling kelas yang terdapat siswa berkebutuhan khusus, sebaiknya sekolah menambah agar bimbingan terhadap siswa berkebutuhan khusus maksimal“[83]

Secara umum guru di SMKN 1 Sidoarjo memperlakukan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak reguler, namun karena mereka berkebutuhan khusus sudah selayaknya adah perlakuan khusus.

c. Peserta Didik

Dalam pendidikan inklusif penempatan anak berkebutuhan khusus yang menjadi satu dalam kelas reguler tentu akan adanya interaksi anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler, berikut yang dsampaikan bapak Fatihuddin:

[82] Wawancara dengan bapak Fatihuddin,Spd.I pada hari kamis, 8 Januari jam 09. 15
[83] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Rabu, 26 November jam 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Selama ini yang saya lihat, teman-temannya mendukung dan membantu mereka. Banyak respon baik dari teman-teman mereka, lama-kelamaan mereka terbiasa dengan adanya siswa berkebutuhan khusus, dan menyadari mereka tak layaknya harus dikucilkan. "[84]

Gambar 3. Anak Tuna Rungu Wicara

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterlambatan atau keterbatasan anak berkebutuhan khusus, dengan demikian apakah

[84] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari kamis, 4 Desember jam 09: 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu menerima pelajaran seperti peserta didik reguler, ibu Arifah mengatakan:

> "setiap manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti huda anak autis, dia lebih unggul di pelajaran berhitung namun lemah di pelajaran bahasa dan sejarah."[85]

Dukungan dari teman sebaya sangat membantu dalam berlangsungnya kelas inklusif

d. Sarana Prasarana

Berikut penuturan Bpk. Didik selaku wakil kepalah sekolah bidang kurikulum mengenai sarana prasaran di SMKN 1 Sidoarjo:

> "Kami ada ruangan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, kadang mereka dikelas tidak bisa seratus persen dapat mengikuti pelajaran penuh, kadang mereka bosan, ketika itu terjadi mereka dibawa ke ruangan tersebut. Disana ada alat-alat musik, kamar tidur computer"[86]

Media pebelajaran juga mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Berikut yang disampaikan bapak Didik Sugiharto:

---

[85] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari kamis, 4 Desember jam 09: 30
[86] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Rabu, 26 November jam 09. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sampai saat ini di sekolah kami anak berkebutuhan khusus tergolong autis, terlambat belajar, tunadaksa dan tunarungu wicara. Guru-guru sudah diberi pelatihan yang memang sebetulnya kurang, namun yang saya amati guru di sini sudah berinofasi membuat media pembelajaran sendiri untuk anak berkebutuhan khusus, kami juga suda mengajukan bantuan untuk penyediaan sarana prasarana untuk anak berkebutuhan khusus"[87]

Mengenai hal ini peneliti kemudian juga menanyakan kepada Bpk. Fatihuddin selaku guru Mapel PAI, berikut yang disampaikan:

"kebetulan sejak sebelum mengajar sampai sekarang saya suda mengoleksi banyak media untuk pembelajaran PAI, jadi saya lebih siap. Untuk anak berkebutuhan khusus sering kali saya menyampaikan lagi pembelajaran, semisal saya menggunakan metode informasi researc, jadi siswa mencari informasi, namun saya tetap menjelaskan untuk anak yang berkebutuhan khusus, kadang memakai media sederhana kadang pula dengan video biasanya mereka lebih cepat memahami."[88]

[87] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Rabu, 26 November jam 10.00
[88] Wawancara dengan bapak Fatihuddin,Spd.I pada hari kamis, 8 Januari jam 09. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. Anak Autis di Ruang Sumber Belajar

SMKN1 Sidoarjo memberikan ruangsumber belajar yang didalamnya terdapat alat musik, komputer dan sebagainya yang difungsikan untuk anakberkebutuhan khusus mengasah bakatnya.

e. Keuangan atau Dana

Komponen berikutnya yakni keuangan atau dana. Saat peneliti melakukan wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM :

> ”Bantuan pemerintah kepada SMKN 1 Sidoarjo disalurkan melalui Departemen Pendidikan Nasional pusat (Jakarta) direktorat Pendidikan Luar Biasa dalam bentuk *block grant,* yaitu *software* JAWS, uang operasional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bantuan rintisan sekolah penyelenggara inklusif serta subsidi *e-learning,* sedangkan bantuan dari Dinas Sosial berupa bantuan sarana dan prasarana buku pelajaran dan buku cerita braille. Siswa difabel juga mendapatkan beasiswa inklusi dari Departemen Pendidikan Nasional. Bantuan dari pemerintah tidak bersifat tetap namun tergantung kualitas komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas."[89]

Bantuan pemerintah kepada SMKN 1 Sidoarjo disalurkan melalui Departemen Pendidikan Nasional pusat (Jakarta) direktorat Pendidikan Luar Biasa dalam bentuk block grant, yaitu software JAWS, uang operasional, bantuan rintisan sekolah penyelenggara inklusi serta subsidi e-learning, sedangkan bantuan dari Dinas Sosial berupa bantuan sarana dan prasarana buku pelajaran dan buku cerita braille. Siswa difabel juga mendapatkan beasiswa inklusi dari Departemen Pendidikan Nasional. Bantuan dari pemerintah tidak bersifat tetap namun tergantung kualitas komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Inklusif

[89]Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19November jam 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM mengenai faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusif yakni:

> "Menuruunyat saya, dukungan dari lingkungan sangat berpengaruh dalam hal ini termasuk wali siswa berkebutuhan khusus, kemudian pengembangan kurikulumnya dan sarana prasarananya yang baik akan menentukan keberhasilan dari pendidikan inklusif. Kemudian Kebijakan-kebijakan pemerintah baik pusat, propinsi maupun kabupaten/kota sangat diperlukan sebagai paying hukum dalam mengembangkan layanan pendidikan model pendidikan inklusif. Misalnya, pemerintah membuat sistem penerimaan siswa baru (PSB) bagi anak berkebutuhan khusus melalui satu pintu masuk, yaitu melalui sekolah reguler yang terdekat dengan lingkungan anak. Pemerintah membuat kebijakan untuk mendekatkan anak dengan sekolah."[90]

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara waka Kurikulum SMK Negeri 1 Sidoarjo Bpk. Drs. Didik Sugiharto:

> "Keterlibatan stakeholder sebagai penyelenggara pendidikan yang menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.kemudian pengajarnya artinya model

[90] Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19 November jam 11.03

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajarannya dikembangkan dengan mempertimbangkan siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas. Membangun mitra dengan lembaga terkait juga akan membantu perkembangan model pendidikan inklusif, pemerintah propinsi atau kabupaten kota harus dapat mengkoordinasikan antara sekolah reguler yang mengembangkan pendidikan inklusif dengan SLB. Misalnya, pembuatan SK guru SLB untuk melakukan sebagian waktu tugasnya di sekolah reguler yang mengembangkan pendidikan inklusif atau menugaskan untuk menjadi iteneran teacher. Perluasan peran dan tugas SLB dibangun melalui kemitraan dengan sekolah-sekolah yang mengembangkan pendidikan inklusif." [91]

Data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara guru pembimbing khusus ibu Arifah, Spd:

"Dukungan dari orangtua sangat penting, karena ya mas, ada orangtua yang sangat memperhatikan anaknya dengan mengkomunikasikan kepada kami, namun ada juga yang hanya mengantarkan dan menjemputnya tanpa adanya komunikasi.kemudian dari guru pngajar, komunikasi guru pengajar dengan guru pembimbing yang baik juga salahsatu faktor penting untuk keberhasilan pendidikan inklusif. Ya itu

[91] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Jum'at, 28 November jam 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mas komunikasi yang baik antara siswa, orang tua dan guru sangat penting.[92]

"Perbedaan siswa berkebutuhan khusus yang berbeda maka akan membutuhkan penanganan yang berbeda, karena disini hanya ada dua guru pembimbing khusus, sedang siswa berkebutuhan khusus ada lima belas siswa. Kemudian itu mas komunikasi, ketika guru menerangkan siswa berkebutuhan khusus seperti huda mas ya yang anak autis, ia sulit menerima, disini peran kami namun jika tidak ada komunikasi guru terhadap kami maka ini akan menghambat, karena kita setiap harinya tidak hanya di satu kelas melainkan kami juga mendampingi siswa lainnya.[93]

Dari hasil wawancara diatas yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pendidikan inklusif yakni mulai daari kebijakan pemerintah, kemudian dukungan dari orang tua, membangun relasi dengan lembaga terkait merupakan menjadi faktor pending berlangsungnya pendidikan inklusif.

[92] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Kamis, 4 Desember jam 09: 30
[93] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Kamis, 4 Desember jam 09: 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Analisis Data

1. Model Pendidlikan Inklusif

Istilah terbaru yang digunakan dalam mendeskripsikan penyatuan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ke dalam program sekolah regular adalah inklusif.[94] Banyak sekali interpretasi mengenai konsep pendidikan inklusi ini, mulai dari yang moderat hingga radikal. Ada sebagian orang mengartikannya sebagai mainstereaming, namun ada juga yang mengartikan sebagai full inclusion, yang berarti menghapus sekolah khusus. Namun yang pasti, inklusif berarti bahwa tujuan pendidikan bagi yang mengalami hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari tiap anak dalam kurikulum, lingkungan, dan interaksi yang ada di sekolah.[95]

SMKN 1 Sidoarjo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan model pendidikan inklusif seperti yang di utarakan oleh Bpk. Drs. H. Heru Mursanyoto, MM selaku kepala sekolah:

> "Iya benar, karena kami telah menempatkan anak berkebutuhan khusus di sini, ini berlangsung masi baru mas, baru berjalan dua tahun." Sekolah inklusif beda dengan sekolah luar biasa yang khusus untuk difabel. Disini malah semua siswa

[94] J. David Smith, *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Terj. Baihaqi, (Bandung: Penerbit Nuansa), h. 45

[95] Ibid. h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sama. Yang namanya inklusif itu sama, bukan khusus untuk difabel.[96]

Dalam aplikasi di kelas Model pendidikan inklusif di SMK Negeri 1 Sidoarjo yakni bentuk kelas reguler dengan pull out yakni anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di kelas reguler namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas reguler ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pembimbing khusus.

Adapun kurikulum yang diterapkan pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusif tetap menggunakan kurikulum nasional untuk satuan pendidikan yang bersangkutan, misalnya Kurikulum Taman Kanak-Kanak, sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan seterusnya. Hanya saja GBPP diperlukan format yang lebih sederhana.[97]

SMKN 1 Sidoarjo menerapkan kurikulum 2013, dalam aplikasi Kurikulum 2013 ini siswa dituntut untuk aktif pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Mengenai kurikulum untuk anak berkebutuhan khusu include didalamnya. Seperti yang dikemukakan

---

[96]Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19 November jam 09.50

[97] Direktorat PLB, *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*, *Pengembangan Kurikulum,* (Jakarta: Depdiknas, 2004), h.14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Untuk saat ini siswa berkebutuhan khusus juga mengikuti kurikulum sama dengan siswa reguler, namun dalam aplikasinya berbeda, misalnya dalam segi alokasi waktu ini fleksibel untuk anak berkebutuhan khusus, kemudian materi, bobot dari materi siswa berkebutuhan khusus tidak harus sama dengan siswa reguler"[98]

Dalam pendidikan inklusif penerapan kurikulum menggunakan kurikulum yang sama, namun sebaiknya di SMKN 1 dalam manejerialnya ada yang di bawah kepala sekolah sebagai manajer inklusi agar dalam perkembangannya dapat termonitor dengan baik.

Kemudian yang perlu diperhatikan yakni tenaga pendidik (guru) merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pembelajaran. Dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi tentunya dibutuhkan guru yang mampu dan cakap dalam mengelola kelas.[99] Oleh karena itu dibutuhkan guru kelas, guru bidang, dan guru pembimbing khusus. Dalam hal ini SMK Negeri 1 Sidoarjo menggunakan 2 guru pembimbing khusus dalam satu kelas. Secara umum guru di SMKN 1 Sidoarjo memperlakukan anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak reguler, namun karena mereka berkebutuhan khusus sudah selayaknya adah perlakuan khusus.

---

[98] Wawancara dengan bapak Drs. Didik Sugiharto pada hari Senin , 5 Januari jam 09. 00

[99] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik,* h.51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana-prasarana adalah peralatan, perlengkapan dan fasilitas yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Ditinjau dari fungsi atau peranannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam yaitu, alat peraga dan media pengajaran. Selanjutnya menurut Dra. Suharsimi Ari Kunto, diterangkan bahwa yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses mengajar walaupun secara tidak langsung.[100]

Disamping menggunakan sarana prasarana seperti halnya anak normal, anak berkebutuhan khusus perlu pula menggunakan sarana prasarana khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak.

SMKN 1 Sidoarjo berusaha memberikan sarana-prasarana yang baik bagi anak berkebutuhan khusus, salah satunya yakni dengan membuat ruang sumber belajar, yang berfungsi sebagai tempat anak berkebutuhan khusus ketika dalam pembelajaran mengalami kesulitan maupun kejenuhan mereka akan di tarik ke ruang sumber belajar tersebut, didalamnya terdapat alat music, alat lukis serta computer.

Dalam pemenuhan sarana-prasarana tentunya diperlukan dana atau biaya, Komponen keuangan sekolah merupakan komponen produksi yang

[100] Drs. B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar bersama komponenkomponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya.[101] Dari hasil penelitian peneliti mendapatkan data dari informan menyatakan:

> ”Bantuan pemerintah kepada SMKN 1 Sidoarjo disalurkan melalui Departemen Pendidikan Nasional pusat (Jakarta) direktorat Pendidikan Luar Biasa dalam bentuk *block grant,* yaitu *software* JAWS, uang operasional, bantuan rintisan sekolah penyelenggara inklusif serta subsidi *e-learning,* sedangkan bantuan dari Dinas Sosial berupa bantuan sarana dan prasarana buku pelajaran dan buku cerita braille. Siswa difabel juga mendapatkan beasiswa inklusi dari Departemen Pendidikan Nasional. Bantuan dari pemerintah tidak bersifat tetap namun tergantung kualitas komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas.”[102]

Dalam hal ini bantuan pemerintah kepada SMKN 1 Sidoarjo disalurkan melalui Departemen Pendidikan Nasional pusat (Jakarta) direktorat Pendidikan Luar Biasa dalam bentuk block grant, yaitu software JAWS, uang operasional, bantuan rintisan sekolah penyelenggara inklusi serta subsidi e-learning, sedangkan bantuan dari Dinas Sosial berupa bantuan sarana dan

[101] Ibid. h. 115

[102] Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19November jam 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prasarana buku pelajaran dan buku cerita braille. Siswa difabel juga mendapatkan beasiswa inklusi dari Departemen Pendidikan Nasional. Bantuan dari pemerintah tidak bersifat tetap namun tergantung kualitas komunikasi antara pihak sekolah dengan dinas.

2. Faktor pendukung dan Faktor penghambat Pendidikan Inklusif

Dalam pendidikian inklusif tidak cukup dengan memahami konsepnya saja. Sebuah rencana juga harus realistis dan tepat. Dalam hal ini perlu panduan untuk memastikan bahwa pendidikan inklusif dapat dipraktekkan dalam berbagai budaya dan konteks.[103] Pengalaman pendidikan inklusif yang sukses menunjukkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan inklusif. Secara garis besar, hasil dari penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat daari pendidikan inklusif. Yang pertama yakni kebijakan pemerintah yang mendorong perkembangan pendidikan inklusif. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Drs. H. Heru Mursanyoto, MM:

> "Kebijakan-kebijakan pemerintah baik pusat, propinsi maupun kabupaten/kota sangat diperlukan sebagai paying hukum dalam mengembangkan layanan pendidikan model pendidikan inklusif. Misalnya, pemerintah membuat sistem penerimaan siswa baru (PSB) bagi anak berkebutuhan khusus melalui satu

[103] Sue Stubbs, Pendidikan Inklusif Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber, 2002, h. 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintu masuk, yaitu melalui sekolah reguler yang terdekat dengan lingkungan anak. Pemerintah membuat kebijakan untuk mendekatkan anak dengan sekolah."[104]

Kebijakan-kebijakan pemerintah, baik pemerintah pusat, propinsi maupun kabupaten kota sebagai payung kekuatan yang dapat dijadikan lanndasan bergerak bagi sekolah, guru dan staff dalam memperlancar dan memuluskan pengembangan pembelajaran model pendidikan inklusif melalui program pembelajaran yang diindividualisasikan.

Dalam pengembangan Penyelenggaraan pendidikan inklusif akan semakin baik dalam pelaksanaannya apabila sekolah mengembangkan kemitraan dengan lembaga-lembaga berkaitan yakni departemen-departemen terkait, misalnya dengan departemen kesehatan dalam pemeriksaan kesehatan fisik, depertemen sosial dalam bantu anasesibililitas, departemen perindustrian dalam mengembangkan sarana-prasarana, departemen hukum dan HAM dalam perlindungan hukum.

Selanjutnya menurut Dra. Suharsimi Ari Kunto, diterangkan bahwa yang termasuk prasarana pendidikan adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses mengajar walaupun secara tidak langsung.[105]

---

[104] Wawancara dengan bapak Drs. H. Heru Mursanyoto, MM pada hari Rabu, 19 November jam 11.03

[105] Drs. B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping menggunakan sarana prasarana seperti halnya anak normal, anak berkebutuhan khusus perlu pula menggunakan sarana prasarana khusus sesuai dengan jenis kelainan dan kebutuhan anak.

Dari segi sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Sidoarjo sudah mengupayakan memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dengan dibuatkannya ruangan khusus yang didalamnya disediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus seperti computer, alat music, tempat tidur dan lainnya.

Salah satu faktor penghambat yang besar pengaruhnya adalah kelainan dan perbedaan kelainan yang dimiliki oleh masing – masing Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), karena setiap kelainan yang berbeda, maka akan berbeda pula cara pengajarannya meskipun materinya sama.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Arifah Spd. Selaku guru pembimbing khusus.:

> "Perbedaan siswa berkebutuhan khusus yang berbeda maka akan membutuhkan penanganan yang berbeda, karena disini hanya ada dua guru pembimbing khusus, sedang siswa berkebutuhan khusus ada lima belas siswa. Kemudian itu mas komunikasi, ketika guru menerangkan siswa berkebutuhan khusus seperti huda mas ya yang anak autis, ia sulit menerima, disini peran kami namun jika tidak ada komunikasi guru terhadap kami maka ini akan menghambat, karena kita setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harinya tidak hanya di satu kelas melainkan kami juga mendampingi siswa lainnya.[106]

Dari ungkapan diatas menunjukkan bahwasannya manejerial khusu untuk anak berkebutuhan khusus sangat penting dengan memaksimalkan fasilitas termasuk guru pembimbing khusus yang jumlahnya sebaiknya ditambah sehingga mampu mengontrol anak berkebutuhan khusus dengan baik.

Komunikasi juga menjadi faktor penghambat pembelajaran karena ketika menjelaskan, guru dituntut untuk memberikan kepahaman pada semua siswa, sedangkan diantara mereka ada yang mengalami kelainan sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi.

Disamping menjadi faktor pendukung, keluarga, sekolah, dan masyarakat juga menjadi faktor penghambat, meskipun itu sangat minim sekali. Hal ini dikarenakan masih adanya sebagian kecil dari pihak orang tua yang masih keberatan ketika anaknya belajar bersama – sama Anak Berkebutuhan Khusus dan juga masih ada sebagian kecil masyarakat yang kurang mendukung pendidikan inklusif.

[106] Wawancara dengan ibu Arifah, S.Pd pada hari Kamis, 4 Desember jam 09: 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id